

Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Inovasi Teknologi Pembelajaran: Strategi Penguatan Karakter Siswa di Era Digital

Putri Aulia*, Peni Susapti, Muhammad Syaiful Munir

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia

*Corresponding Author: triaulia2022@gmail.com

Article history

Dikirim:

14-06-2026

Direvisi:

16-07-2026

Diterima:

17-07-2026

Key words:

Integrasi Nilai Islam;
Inovasi Teknologi;
Pendidikan Karakter;
Era Digital; Media
Pembelajaran.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam inovasi teknologi pembelajaran sebagai upaya penguatan karakter siswa di tengah arus digitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data mencakup 10 artikel jurnal nasional terbaru yang diterbitkan pada rentang tahun 2024 hingga 2025, yang dipilih melalui seleksi ketat berdasarkan kriteria aktualitas dan relevansi substansi. Teknik analisis data menggunakan *content analysis* untuk mengidentifikasi pola integrasi nilai dalam berbagai platform teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyatuan nilai Islam dan teknologi telah berevolusi dari sekadar digitalisasi materi menjadi transformasi ekosistem pendidikan karakter. Temuan utama meliputi: (1) Efektivitas media visual naratif, seperti animasi "*Nussa dan Rara*", dalam menanamkan nilai akhlak abstrak menjadi konkret melalui proses *social learning*; (2) Pergeseran epistemologi di mana teknologi diposisikan sebagai *wasilah* (perantara) nilai melalui desain aplikasi dan multimedia interaktif yang etis; serta (3) Pentingnya strategi kelembagaan di madrasah dan pesantren digital yang mensinergikan infrastruktur teknologi dengan keteladanan guru (*uswah hasanah*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi pembelajaran di era digital harus didesain sebagai instrumen humanis yang tidak hanya mencerdaskan secara kognitif, tetapi juga memperkuat fondasi spiritual siswa melalui kolaborasi Tri Pusat Pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan studi empiris terapan guna menguji efektivitas rancangan prototipe teknologi pembelajaran berbasis *Value-Sensitive Design* (VSD), serta mengeksplorasi model pengawasan digital kolaboratif antara pihak madrasah dan orang tua.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan telah mengubah secara fundamental cara belajar, mengajar, dan membentuk karakter siswa (Tri & Hoang, 2023). Pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital seperti kecerdasan buatan, sistem manajemen pembelajaran, dan media interaktif memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran (Omonayajo et al., 2022). Namun, di sisi lain, dominasi teknologi digital juga memunculkan tantangan serius berupa melemahnya internalisasi nilai moral dan spiritual siswa (Abitolkha,

2022). Kondisi ini menegaskan bahwa inovasi teknologi pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman (Mufidah, 2022).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam inovasi teknologi pembelajaran menjadi pendekatan strategis untuk menjawab tantangan tersebut (Wahyuni, 2020). Pendidikan Islam secara esensial berorientasi pada pembentukan insan beriman, berakhlak, dan berkepribadian utuh (Gusliana & Mustofa, 2022). Oleh karena itu, teknologi digital perlu diposisikan sebagai media pedagogis yang mendukung proses internalisasi nilai, bukan sekadar alat penyampai materi (Kudreiko & Skafa, 2023). Integrasi yang tepat memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang selaras antara penguasaan teknologi, kesadaran etis, dan kedalaman spiritual siswa di era digital (Pasricha, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital meliputi LMS, gamifikasi berbasis AI, media interaktif, hingga augmented dan *virtual reality* dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta kesadaran etis dan religius siswa apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam (Wahidin et al., 2023; Haningsih et al., 2022). Integrasi tersebut juga terbukti memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sebagai individu muslim, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada pencapaian akademik, tetapi berkontribusi pada pembentukan karakter (Jamaludin et al., 2022). Meski demikian, temuan-temuan ini masih bersifat parsial dan tersebar dalam berbagai konteks penelitian yang berbeda.

Secara kritis, literatur yang ada masih didominasi oleh studi empiris yang berfokus pada implementasi teknologi atau model pembelajaran tertentu, tanpa sintesis konseptual yang memadai. Penelitian-penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau respons siswa, sementara kajian yang mengkaji pola integrasi nilai-nilai Islam dalam inovasi teknologi pembelajaran secara sistematis masih terbatas. Akibatnya, pemahaman komprehensif mengenai strategi integrasi yang efektif dan berkelanjutan belum terbangun secara kuat.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan. Pertama, belum tersedia kajian kepustakaan yang secara komprehensif memetakan dan mengklasifikasikan strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam inovasi teknologi pembelajaran. Kedua, hubungan konseptual antara jenis teknologi digital, pendekatan pedagogis, dan mekanisme penguatan karakter Islami belum dirumuskan secara integratif. Ketiga, masih terbatas kajian yang menjadikan penguatan karakter Islami sebagai fokus utama, bukan sekadar dampak tambahan dari penggunaan teknologi pendidikan.

Secara kritis, literatur yang ada masih didominasi oleh studi empiris mengenai implementasi teknologi tertentu tanpa adanya sintesis konseptual yang memadai. Akibatnya, pemahaman komprehensif mengenai strategi integrasi nilai-nilai Islam yang efektif dan berkelanjutan belum terbangun secara kuat. Kondisi ini memunculkan urgensi penelitian yang tinggi karena derasnya arus digitalisasi membawa ancaman nyata terhadap degradasi moral siswa jika tidak diimbangi dengan strategi yang tepat. Oleh karena itu, rumusan strategis yang mampu menyelaraskan kecakapan teknologi dengan keteguhan akhlak sangat mendesak untuk segera disusun.

Untuk menjawab urgensi tersebut, artikel ini disusun sebagai penelitian kepustakaan yang bertujuan mensintesis temuan-temuan terkait integrasi nilai

keislaman dalam inovasi teknologi pembelajaran. Keunikan utama yang membedakan kajian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada upaya sintesis komprehensif yang memetakan hubungan antara jenis teknologi, pendekatan pedagogis, dan mekanisme penguatan karakter ke dalam satu kerangka integratif. Fokus analisis diarahkan pada identifikasi strategi, kecenderungan pendekatan, serta implikasi pedagogis dari penggunaan teknologi digital. Pada akhirnya, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa kerangka konseptual yang menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran Islam berbasis nilai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada penelaahan mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah, buku, catatan, serta laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi nilai keislaman dalam teknologi pendidikan, tanpa melakukan pengamatan langsung di lapangan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah. Proses inventarisasi data dilakukan dengan mengakses platform pengindeks akademik terpercaya seperti *Google Scholar* dan *SINTA*. Untuk mendapatkan literatur yang presisi, penulis menggunakan kata kunci pencarian (*search keywords*) meliputi: “Inovasi teknologi pembelajaran PAI”, “Media digital berbasis nilai Islam”, dan “Pendidikan karakter di era digital”. Kriteria Inklusi Data Guna menjamin kebaruan (*novelty*) dan relevansi data dengan perkembangan teknologi terkini, penulis menetapkan parameter seleksi artikel sebagai berikut:

1. Aktualitas: Artikel diterbitkan pada rentang waktu mutakhir, yakni tahun 2024 hingga 2025.
2. Substansi: Artikel secara eksplisit membahas pengembangan atau penerapan teknologi (aplikasi, web, media sosial) yang bermuatan nilai-nilai agama Islam.
3. Kualitas: Artikel bersumber dari jurnal nasional yang memiliki ISSN atau terakreditasi.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 10 artikel jurnal yang dinilai paling representatif untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis data mengacu pada model analisis konten (*content analysis*). Proses ini dimulai dengan identifikasi, yaitu memilah temuan-temuan inovasi teknologi dari setiap artikel. Langkah selanjutnya adalah kategorisasi, di mana data dikelompokkan berdasarkan jenis platform (misalnya: aplikasi Android, *web-based*, atau media sosial). Tahap terakhir adalah sintesis, yaitu menarik benang merah mengenai efektivitas integrasi nilai Islam tersebut dalam membentuk karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 10 artikel jurnal nasional (2024-2025), ditemukan berbagai bentuk inovasi teknologi yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman untuk penguatan karakter siswa. Ringkasan temuan disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Matriks Kajian Literatur Integrasi Nilai Keislaman dalam Teknologi Pembelajaran

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Temuan Utama / Ringkasan Isi
1	Ayunda et al. (2024)	Inovasi pendekatan sistem pembelajaran dalam pendidikan agama Islam: Strategi pembentukan karakter di era digital di madrasah	Metode Bibliometrik: Integrasi teknologi seperti metode daring, media sosial edukatif, dan aplikasi berbasis karakter sangat mendukung pembentukan akhlak siswa madrasah.
2	Tamami et al. (2024)	Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi	Transformasi Media: Penggunaan video, aplikasi interaktif, dan e-learning memperkaya pengalaman belajar nilai Islam, namun butuh strategi terencana untuk mengatasi hambatan.
3	Dilonia & Melki (2024)	Strategi pembelajaran PAI berbasis karakteristik siswa di era digital	Student-Centered: Strategi kolaboratif antara guru, siswa, dan teknologi (multimedia online) diperlukan untuk memperkuat nilai moral dan mengelola dampak konten negatif.
4	Raniyah et al. (2024)	Pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan inovatif PAI di era digital	Desain Etis: Pentingnya mengintegrasikan nilai etika dan moral Islam ke dalam desain pembelajaran digital (aplikasi mobile/multimedia) untuk menghadapi tantangan etis era siber.
5	Bahiyah & Acetylena (2025)	Pengembangan teknologi pembelajaran PAI berbasis nilai Islam di MTs Al-Khoirot	Studi Kasus MTs: Guru di MTs Al-Khoirot sukses mengintegrasikan akidah-akhlak dalam konten digital kontekstual melalui kolaborasi antar-guru meski perangkat terbatas.
6	Nurhadi et al. (2025)	Peran teknologi, ICT, dan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan agama islam	Peran Medsos: Platform seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram efektif meningkatkan motivasi belajar, namun perlu diimbangi dengan literasi etika digital untuk filter konten.
7	Povitasari (2025)	Pengaruh media animasi edukatif terhadap peningkatan pemahaman nilai akhlak terpuji siswa MI	Animasi & Emosi: Media animasi meningkatkan pemahaman akhlak siswa MI tidak hanya secara kognitif, tapi juga afektif (respon emosional) dan konatif (refleksi perilaku).
8	Fajriati et al. (2025)	Implementasi video animasi "Belajar Jujur" dari Nussa dan Rara dalam pendidikan nilai antikorupsi pada anak usia dini	Nussa & Rara: Penerapan cerita interaktif melalui animasi "Nussa dan Rara" efektif menanamkan nilai antikorupsi (kejujuran) pada anak usia dini (TK) dengan cara menyenangkan.
9	Nurhabibi et al. (2025)	Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital	Strategi Lembaga: Strategi efektif meliputi keteladanan guru, pemberdayaan kegiatan agama digital, serta penguatan kontrol orang tua untuk mengatasi lemahnya literasi digital.
10	Zahrah et al. (2025)	Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi: Transformasi digital dalam pendidikan Islam	Modernisasi: Transformasi digital dalam PAI (aplikasi digital, multimedia) adalah kunci modernisasi pendidikan Islam yang berkelanjutan untuk meningkatkan jangkauan dakwah.

Sintesis dari kesepuluh artikel di atas menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam teknologi pembelajaran merupakan strategi vital untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi moral Islam dan modernitas. Pembahasan



ini menganalisis fenomena tersebut melalui empat dimensi utama yang saling berkelindan:

A. Transformasi Epistemologi Menjadikan Teknologi sebagai *Wasilah* Nilai

Temuan Zahrah et al. (2025) dan Tamami et al. (2024) menegaskan terjadinya pergeseran fundamental dalam epistemologi (cara memperoleh pengetahuan) pendidikan Islam. Teknologi informasi dalam konteks ini tidak boleh dipandang bebas nilai (*value-free*), melainkan harus dijadikan *wasilah* (perantara) yang sarat nilai (*value-laden*) untuk menyampaikan kebenaran (den Hond & Moser, 2023). Zahrah et al. (2025) menyoroti bahwa transformasi digital melalui aplikasi dan multimedia interaktif mampu meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran yang sebelumnya kaku. Namun, Tamami et al. (2024) mengingatkan bahwa kecanggihan alat tidak boleh menggeser esensi materi; teknologi harus didesain sedemikian rupa sehingga penggunaannya secara otomatis mendekatkan siswa pada pemahaman agama, bukan justru mendistraksi.

Hal ini sangat relevan dengan kerangka kerja TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang diadaptasi dalam konteks Islam. Guru profesional di era ini tidak cukup hanya menguasai cara mengoperasikan gawai (Tech) dan metode mengajar (Pedagogy), tetapi harus memiliki kemampuan mengintegrasikan konten nilai (Islamic Content) ke dalam arsitektur teknologi itu sendiri (Sari, 2022). Artinya, setiap *slide* presentasi, algoritma aplikasi, atau skenario video yang dibuat harus dirancang untuk menstimulasi kesadaran spiritual siswa, sejalan dengan teori *Value-Sensitive Design* (VSD) dari Friedman & Hendry, (2019), yang menegaskan bahwa teknologi harus dirancang secara proaktif dengan menanamkan nilai-nilai moral penggunaannya ke dalam sistem teknologi itu sendiri, sehingga teknologi berfungsi sebagai “amplifikator” dakwah yang terstruktur.

B. Visualisasi Akhlak Melalui *Digital Storytelling* dan Teori Belajar Sosial

Salah satu temuan paling signifikan dan spesifik dari riset Povitasari (2025) dan Fajriati et al. (2025) adalah efektivitas media animasi naratif dalam internalisasi nilai-nilai abstrak. Fajriati et al. (2025) membuktikan bahwa penggunaan animasi populer “*Nussa dan Rara*” sangat efektif menanamkan nilai berat seperti antikorupsi (kejujuran dan tanggung jawab) pada anak usia dini. Metode dongeng konvensional yang seringkali membosankan bagi *digital native* berhasil diubah menjadi pengalaman visual yang menyenangkan (*joyful learning*) (Musyaffa et al., 2023). Povitasari (2025) menambahkan bahwa dampak media ini melampaui aspek kognitif hingga menyentuh ranah afektif (emosi) dan konatif (kehendak berperilaku). Fenomena ini dapat dijelaskan secara kuat melalui Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) dari Albert Bandura. Bandura menekankan bahwa sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui observasi dan imitasi (*modeling*) (Abdullah & Ahmed, 2022).

Dalam konteks ini, karakter animasi berfungsi sebagai *symbolic models* atau teladan maya. Ketika siswa melihat tokoh Nussa mendapatkan konsekuensi positif dari perilaku jujur atau konsekuensi negatif dari berbohong, terjadi proses *vicarious learning* (belajar dari pengalaman orang lain). Keberhasilan visualisasi naratif ini sangat relevan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML) dari Clark & Mayer, (2023). teori ini menjelaskan bahwa perpaduan elemen visual dan auditori dalam animasi naratif dapat mengoptimalkan kapasitas kognitif siswa dalam memproses informasi yang kompleks, sehingga konsep akhlak yang normative

menjadi konkret dan siswa lebih mudah mengadopsi nilai tersebut ke dalam skema perilaku mereka sehari-hari (Fatina & Iskandar, 2022).

C. Humanisasi Ruang Digital: Pendekatan *Student-Centered* bagi Generasi Z

Penelitian Dilonia & Melki (2024) serta Raniyah et al. (2024) menyoroti urgensi perubahan strategi pembelajaran Clark & Mayer, (2023) yang berpusat pada karakteristik siswa (*student-centered*). Generasi Z dan Alpha memiliki rentang perhatian (*attention span*) yang pendek namun kritis dan sangat visual (Hegade & Shettar, 2022). Strategi indoktrinasi satu arah atau ceramah panjang lebar terbukti tidak lagi efektif (Tang, 2023). Dilonia & Melki (2024) menyarankan penggunaan multimedia kolaboratif yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, bukan sekadar menjadi konsumen pasif.

Di sisi lain Nurhadi et al. (2025) memberikan catatan kritis mengenai tantangan etika di ruang digital, khususnya media sosial seperti YouTube dan Instagram. Integrasi nilai Islam berarti mengajarkan kompetensi “Adab Digital”. Konsep ini didukung oleh kerangka *Digital Citizenship* (Kewarganegaraan Digital) dari Marinho & Carneiro, (2018), yang apabila dikontekstualisasikan dengan Islam, menegaskan bahwa setiap jejak digital adalah bentuk *muamalah* (interaksi sosial) yang menuntut pertanggung jawaban etis.

Siswa harus dilatih untuk menerapkan konsep *Tabayyun* (verifikasi) sebelum membagikan informasi, serta menjaga lisan dan jari dari ujaran kebencian (*hifz al-lisan*). Dengan demikian, teknologi pembelajaran berfungsi ganda yaitu sebagai sumber ilmu dan sebagai laboratorium simulasi di mana siswa berlatih menjadi warga digital Muslim yang beretika, mampu memfilter konten negatif secara mandiri (Saiful, 2023).

D. Sinergi Tri Pusat Pendidikan dalam Ekosistem

Digital Inovasi teknologi secanggih apapun akan runtuh jika tidak didukung oleh ekosistem yang kondusif. Temuan Nurhabibi et al. (2025) dan studi kasus Bahiyah & Acetylena (2025) di MTs Al-Khoirot menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter bersifat sistemik. Bahiyah & Acetylena (2025) menemukan fakta menarik bahwa keterbatasan infrastruktur di madrasah dapat diatasi melalui kolaborasi solid antar-guru dalam merancang konten. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia (*man behind the gun*) lebih krusial daripada kecanggihan alat itu sendiri.

Nurhabibi et al. (2025) menekankan peran vital orang tua dalam pengawasan. Dalam perspektif teori Ekologi Perkembangan Urie Bronfenbrenner, perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi sistem mikronya seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya (El Zaatari & Maalouf, 2022). Di era digital, batas fisik antara sekolah dan rumah menjadi kabur (*borderless society*). Nilai kejujuran yang diajarkan melalui aplikasi di sekolah bisa tergerus seketika jika di rumah anak dibiarkan mengakses konten tanpa filter.

Oleh karena itu, strategi penguatan karakter menuntut sinergi Tri Pusat Pendidikan Sekolah menyediakan infrastruktur dan konten edukasi digital yang berkualitas, Guru memberikan keteladanan nyata (*uswah hasanah*) yang tidak tergantikan oleh algoritma, dan Orang Tua berperan sebagai “kurator” konten di rumah. Strategis ini secara teoretis sejalan dengan Teori Pendidikan Karakter Komprehensif dari Lickona, (1992), yang mensyaratkan adanya integrasi yang tak terputus antara *moral knowing* (pengetahuan moral di sekolah), *moral feeling*

(perasaan moral melalui keteladanan guru), dan *moral action* (tindakan moral yang dipantau orang tua).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam inovasi teknologi pembelajaran bukan sekadar tren modernisasi, melainkan sebuah imperatif strategis untuk menyelamatkan karakter generasi digital. Berdasarkan sintesis literatur 2024-2025, ditemukan bahwa teknologi telah bertransformasi dari sekadar alat bantu mengajar menjadi ekosistem pembentuk akhlak. Bukti empiris dari efektivitas animasi “*Nussa dan Rara*” hingga keberhasilan adaptasi digital di MTs Al-Khoirot menunjukkan bahwa media visual naratif mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama yang abstrak dengan internalisasi perilaku yang konkret.

Namun, studi ini memberikan catatan kritis: secanggih apapun algoritma dan aplikasi yang diciptakan, teknologi hanyalah *wasilah* (perantara) yang tidak dapat menggantikan peran keteladanan guru (*uswah hasanah*) dan pengawasan orang tua. Keberhasilan pendidikan karakter di era digital sangat bergantung pada sinergi Tri Pusat Pendidikan yang adaptif. Oleh karena itu, masa depan pendidikan Islam tidak terletak pada seberapa canggih teknologi yang diadopsi, melainkan pada seberapa mampu pendidik menyuntikkan “ruh” nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam setiap piksel konten digital yang dikonsumsi siswa, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara teknis, tetapi juga anggun secara moral.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada Pembimbing/Dosen Pembantu atas bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga, kepada institusi dan fakultas atas dukungan serta fasilitas yang diberikan, kepada keluarga atas doa dan dukungan yang senantiasa menguatkan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Ahmed, D. (2022). Social Motives for Behavior in Terms of Social Learning Theory (Bandura). *Journal of Garmian University*, 9(1), 136–143. <https://doi.org/10.24271/jgu.2022.151579>
- Abitolkha, A. M. (2022). Sufism-Based Moral Education of K.H. Saleh Darat and K.H. Nawawi Al-Bantani and the Digitization Flow in the Society 5.0 Era. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 46(1), 70–84. <https://doi.org/10.30821/miqot.v46i1.873>
- Ayunda, D., Puspita, D., Alfa, L. M., & Nasution, A. F. (2024). Inovasi Pendekatan Sistem Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Pembentukan



- Karakter di Era Digital di Madrasah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 145–153. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1580>
- Bahiyah, K., & Acetylena, S. (2025). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Islam di MTS Al-Khoirot. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 799–807. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1658>
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). *E-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. John Wiley & Sons.
- den Hond, F., & Moser, C. (2023). Useful Servant or Dangerous Master? Technology in Business and Society Debates. *Business & Society*, 62(1), 87–116. <https://doi.org/10.1177/00076503211068029>
- Dilonia, A., & Melki, R. A. (2024). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Karakteristik Peserta Didik di Era Digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 210–219. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3574>
- El Zaatari, W., & Maalouf, I. (2022). How the Bronfenbrenner Bio-Ecological System Theory Explains the Development of Students' Sense of Belonging to School? *Sage Open*, 12(4), 21582440221134090. <https://doi.org/How the Bronfenbrenner Bio-ecological System Theory Explains the Development of Students' Sense of Belonging to School?>
- Fajriati, R., Amiliya, R., Harvira, B. M., & Ramadan, T. E. (2025). Implementasi Video Animasi “Belajar Jujur” dari Nussa dan Rara dalam Pendidikan Nilai Antikorupsi pada Anak Usia Dini. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 218–224. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1339>
- Fatina, S. W., & Iskandar, P. A. (2022). Penanaman Nilai Moral Cerita Rakyat Perang Obor untuk Membentuk Karakter Siswa. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 44–53. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7696>
- Friedman, B., & Hendry, D. G. (2019). *Value Sensitive Design: Shaping Technology with Moral Imagination*. Mit Press.
- Gusliana, E., & Mustofa, D. R. (2022). Islamic Religious Education in Shaping Character in Higher Education in Indonesia. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(02), 12–17. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v2i02.244>
- Haningsih, S., Harimurti, S. M., & Budiwati, A. (2022). Blended Learning in the Islam Ulil Albab Course and its Contribution to Enhancing Students' Piety. *Millah: Journal of Religious Studies*, 491–522. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art7>
- Hegade, P., & Shettar, A. (2022). Elevate-Z: a Model to Create Learning Spaces for Generation Z Students. *Journal of Engineering Education Transformations*, 175–180. <https://doi.org/10.16920/jeet/2022/v35i0/167911>
- Jamaludin, D. N., Budhi, H. S., Choir, M. C. M., & Yusman, M. (2022). Integration Pattern of Biology and Science Learning Based on Islamic Science. *Journal of Biology Education*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.21043/jobv.v5i1.13764>



- Kudreiko, I. A., & Skafa, E. I. (2023). Digital Technologies as a Tool for the Development of Professionally Significant Values of a Future Teacher-Philologist. *Izvestiya of the Samara Russian Academy of Sciences Scientific Center. Social, Humanitarian, Medicobiological Sciences*, 25(4), 65–75. <https://doi.org/10.37313/2413-9645-2023-25-91-65-75> ID: 508752
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How our Schools can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Marinho, S. P. P., & Carneiro, F. C. (2018). Digital Citizenship in Schools: Nine Elements all Students Should Know, in Mike Ribble, Arlington, VA, USA: International Society for Technology in Education, 2015. *Eccos Revista Científica*, 47, 472–476.
- Mufidah, I. (2022). Innovation of Islamic Religious Education in the Digital Era. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7053>
- Musyaffa, A. A., Asiah, S., Fadhil, M., & Ubaidah, S. (2023). Digital Storytelling Media to Improve Reading Literacy for Second-Grade Elementary School Students. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 101–906. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.59886>
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Nurhadi, M. W. J., Wijaya, A., Baiturrahman, R., & Solihah, R. (2025). Peran Teknologi, ICT, dan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1727>
- Omonayajo, B., Al-Turjman, F., & Cavus, N. (2022). Interactive and Innovative Technologies for Smart Education. *Computer Science and Information Systems*, 19(3), 1549–1564. <https://doi.org/10.2298/CSIS210817027O>
- Pasricha, S. (2023). Ethics in Computing Education: Challenges and Experience with Embedded Ethics. *Proceedings of the Great Lakes Symposium on VLSI 2023*, 653–658. <https://doi.org/10.1145/3583781.3590240>
- Povitasari, P. (2025). Pengaruh Media Animasi Edukatif terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai Akhlak Terpuji Siswa MI. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 247–257. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v5i1.111>
- Raniyah, F., Hasnah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 29–37. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2438>
- Saiful, S. (2023). Sistem Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1100–1107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1659>



- Sari, S. S. (2022). Pembelajaran Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Pendidikan Agama Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 11–22. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i2.2818>
- Tamami, A. G., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2412–2419. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1654>
- Tang, K. H. D. (2023). Student-Centered Approach in Teaching and Learning: What does it Really Mean? *Acta Pedagogica Asiana*, 2(2), 72–83. <https://doi.org/10.53623/apga.v2i2.218>
- Tri, N. M., & Hoang, P. D. (2023). the Impact of Digital Transformation in Higher Education: a Case Study from Vietnam. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 23(5). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i5.5922>
- Wahidin, U., Mailana, A., Sarbini, M., Anggraeni, W., & Azis, T. N. (2023). the Effect of Applying an Online Learning System on Islamic Religious Education and the Characteristics of Learning Media use. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1913–1923. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2819>
- Wahyuni, A. (2020). Integration of Islamic Values in Science Education: a Reconstruction Effort in Education. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(2), 163–168. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v4i2.1000>
- Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., & Azis, A. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3), 119–131. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.890>

